**ARTIKEL ILMIAH**

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATERI TEOREMA PYTHAGORAS**

**SISWA KELAS VIII MTS RADEN RAHMAT SELOREJO MOJOWARNO**

**BERDASARKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA**



Diajukan oleh:

**FANIN ASIFAH NIM: 115944**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG 2016**

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATERI TEOREMA PYTHAGORAS**

**SISWA KELAS VIII MTS RADEN RAHMAT SELOREJO MOJOWARNO**

**BERDASARKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA**

Fanin Asifah

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

*e-mail: Jenk\_fanin@yahoo.com*

**ABSTRAK**

Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan siswa lebih aktif dan tanggung jawab siswa dalam bertindak, siswa yang mengikuti kegiatan ektrakurikuler pramuka akan berkembang dalam hal pemikiran dan tindakan, serta mampu meningkatkan hasil belajar dibidang akademik, salah satunya matematika. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar materi teorema pythagoras siswa kelas VIII MTs Raden Rahmat Selorejo Mojowarno berdasarkan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diakukan diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan SPSS yakni hasil = 4,091. Dengan = 2,052 sehingga . Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh bahwa ditolak atau diterima. Peneliti menyimpukan bahwa “ada Perbedaan hasil belajar materi teorema pythagoras siswa kelas VIII MTs Raden Rahmat Selorejo Mojowarno berdasarkan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka” .

***Kata Kunci****: Keaktifan Pramuka,* Hasil Belajar

**ABSTRACT**

Extracurricular activities can improve students more active and responsibilities in the act, students who take the scout extracurricular activities will evolve in terms of thought and action, and be able to improve learning achievement in the academic, one of them mathematics. Based on this background, the researchers aimed to determine whether there is any difference of learning Pythagoras theorem material of the eighth grade students of MTs Raden Rahmat Selorejo Mojowarnoin based on student’s activenessin scout’s extracurricular activities. Based on the result of analysis the data that the hypothesis testing results obtained with the SPSS t\_count = 4.091. With t\_table = 2,052 so t\_count>t\_table. Based on these calculations it is concluded that H\_orejected and H\_a accepted. The data result showed "there is differences of learning Pythagoras theorem material at the eighth grade students of MTs Raden Rahmat Selorejo Mojowarno based on student’s activeness in scout’s extracurricular activities ".

Keywords: *scout’s* activeness, learning outcemes

1. **PENDAHULUAN**

Indonesia yang berfalsafah Pancasila, memiliki tujuan pendidikan nasional pada khususnya dan pembangunan pada umumnya yaitu ingin menciptakan manusia seutuhnya. Berkaitan dengan usaha menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan dengan berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Langkah konkritnya adalah dengan disusunnya UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Uraian tersebut menunjukkan adanya pengakuan terhadap eksistensi individu, inilah yang dibina menjadi pribadi yang utuh. Konsisten dengan tujuan pendidikan, maka untuk mewujudkan manusia seutuhnya harus juga ditempuh melalui pendidikan.

Tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai melalui tiga macam jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Tirtarahardja & La Sulo, 2008: 164). Melalui tiga macam pendidikan tersebut, diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai sehingga akan tercipta sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas.

Dalam penelitian ini difokuskan pada pendidikan formal yang berlangsung di sekolah, karena pendidikan formal merupakan salah satu unsur dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Mutu pendidikan sekolah sangat ditentukan oleh kurikulum yang ada dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tidak terlepas dari suatu sistem kurikulum yang saling berkaitan memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar tersebut.

Salah satu faktor yang dapat di jadikan indikator meningkat atau tidaknya pendidikan nasional adalah hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi akan mempunyai wawasan pengetahuan yang luas dan menciptakan SDM yang bermutu dan profesional. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, baik dari intern atau ekstern (Slameto, 2003:54). Hasil belajar merupakan sesuatu hal yang diperlukan atau dibutuhkan karena untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh seseorang setelah seseorang melakukan proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Hasil yang dicapai oleh siswa merupakan alat ukur dan harapan utama untuk mengetahui keberhasilan seorang pendidik. Untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa, maka diperlukan beberapa cara sebagai penunjang dalam proses pencapaian tujuan tersebut, diantara cara yang dapat ditempuh adalah melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam disetiap lembaga pendidikan (Amal 2005:180). Hermawan (2007:16) dalam bukunya menuliskan bahwa organisasi seperti ekstrakurikuler mampu menjadi sarana pengembangan diri siswa kearah peningkatan cendikiawan serta integrasi kepribadian manusia yang cerdas dan kreatif, sebagai perwujudan pencapaian tujuan pendidikan di Indonesia. Hal ini menjadikan organisasi atau kegiatan ekstrakurikuler siswa lebih dikembangkan lagi agar siswa mempunyai jiwa penuh pengabdian, kemandirian serta, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap masa depan, sekolah, lingkungan dan Negara. Lebih lanjut dijelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dan mempunyai tujuan untuk menunjang keberhasilan program pelajaran. Ekstrakurikuler mencakup pemantapan pembentukan kepribadian termasuk di dalamnya pengembangan bakat dan minat siswa. Organisasi atau kegiatan ekstrakurikuler siswa merupakan kegiatan yang mengandung kearah positif dan bermanfaat, dimana siswa dapat mengembangkan bakat berbagai bidang tertentu. Setiap lembaga pendidikan formal memiliki variasi dalam macam-macam ekstrakulikuler. Seperti ektrakulikuler karate, sepak bola, KIR (Karya Ilmiah Remaja), Drum Band, dll.

Salah satu manfaat keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu siswa memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan siswa yang tidak pernah mengikuti organisasi atau kegiatan ekstrakurikuler sekolah, dan siswa mampu membentuk karakter siswa (kedisiplinan, kemandirian), pandai bersosialisasi dan kritis menghadapi permasalahan serta melatih *soft skill* siswa (suatu kemampuan atau keterampilan yang ada di dalam diri manusia), sehingga siswa memiliki wawasan luas. Menurut Purwanto dan Yinger (dalam Ridwansyah, 2008:10) menyatakan kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan siswa lebih aktif dan tanggung jawab siswa dalam bertindak. Hasil wawancara pada hari jumat 11 Desember 2015, terhadap kepala sekolah MTs Raden Rahmat Selorejo, didapatkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakulikuler pramuka akan berkembang dalam hal pemikiran dan tindakan, serta mampu meningkatkan hasil belajar di bidang akademik, salah satunya matematika. Ekstrakurikuler pramuka dilakukan di luar jam pelajaran dan dilaksanakan 1 minggu sekali pada hari Sabtu. Selain itu dari rencana kegiatan pramuka.

Dalam kegiatan pramuka diajarkan keterampilan menaksir tinggi dengan menggunakan beberapa metode, yang salah satunya adalah metode perbandingan segitiga. Keterampilan menaksir tinggi ini juga terdapat dalam pembelajaran Matematika kelas VIII pada materi teorema pythagoras. Dengan demikian, dengan diajarkannya keterampilan ini dalam kegiatan pramuka dapat menunjang kegiatan pembelajaran Matematika.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Perbedaan hasil belajar materi teorema pythagoras siswa kelas VIII MTs Raden Rahmat Selorejo Mojowarno berdasarkan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah perbedaan hasil belajar materi teorema pythagoras siswa kelas viii mts raden rahmat selorejo mojowarno berdasarkan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka?. Berdasarkan rumusan maslah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya Perbedaan hasil belajar materi teorema pythagoras siswa kelas VIII MTs Raden Rahmat Selorejo Mojowarno berdasarkan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Keaktifan berasal dari kata aktif, artikulasi aktif adalah giat, dinamis atau bertenaga (Trisno,2003). Kata aktif apabila dikenakan imbuhan “ke-“ dan akhiran “-an” akan bermakna pelaku atau orang yang menjadi. Berdasakan pemaparan di atas arti dari keaktifan adalah orang yang giat dalam melakukan suatu kegiatan. Keaktifan adalah suatu kegiatan, aktifitas, segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik (Anton, 2001:26). Aktifitas tidak hanya ditentukan oleh aktifitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktifitas non fisik seperti mental, intelektual, dan emosional (Mediawan, 2012:10).

Menurut Mediawan (2012:146) Pramuka Singkatan dari Praja Muda Karana, yaitu rakyat muda yang suka berkarya dan merupakan sebutan bagi anggota gerakan pramuka. Anggotanya dibagi menjadi beberapa jenjang sesuai usia, yaitu pramuka siaga, pramuka penggalang, pramuka penegak dan pramuka pandega. Kelompok anggota yang lain adalah pembina pramuka, andalan, pelatih, pamong saka, staf kwartir, dan majelis pembimbing. Ekstrakulikuler pramuka yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakulikuler sendiri di laksanakan di luar jam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan memberikan keluasan waktu dan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dangan bakat serta minat siswa. Dalam penelitian ini, kegiatan ekstrakulikuler yang dimaksud adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Hasil belajar merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar. Hasil belajar digunakan guru dalam menentukan ketuntasan pencapaian indikator pelajaran yang dicapai siswa. Selain itu, guru juga dapat mengetahui dan menganalisa kemampuan siswa mengenai isi materi pelajaran yang telah disampaikan. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah segala perubahan-perubahan yang diperoleh siswa dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran matematika baik dari segi perhitungan, pengukuran, penggambaran objek maupun cara pandang dan berpikir.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki hubungan erat dalam mencapai hasil belajar siswa yang memuaskan, karena siswa memiliki daya fikir yang lebih dewasa, kreatif, dan cerdas yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2013) “Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum. Kegiatan yang terkoordinasi di sini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan”.

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik. Menurut pendapat Amal (2005:378) “Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, dan dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran,mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah”. Sedangkan menurut M. Ngalim Purwanto dan J.Milton Yinger seorang ahli sosiologi menyatakan “Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan siswa lebih aktif dan tanggung jawab siswa dalam bertindak” (Ridwansyah, 2008:10).

Dalam kegiatan pramuka diajarkan keterampilan menaksir tinggi dengan menggunakan beberapa metode, yang salah satunya adalah metode perbandingan segitiga. Keterampilan menaksir tinggi ini juga terdapat dalam pembelajaran Matematika kelas VIII pada materi teorema pythagoras. Dengan demikian, dengan diajarkannya keterampilan ini dalam kegiatan pramuka dapat menunjang kegiatan pembelajaran Matematika.

1. **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Yakni untuk menjelaskan perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas VIII pada materi teorema pythagoras berdasarkan keaktifannya dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Variabel yang dihubungankan adalah variabel bebas atau variabel *independen* () yakni keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler pramuka dan variabel terikat atau variabel *dependen* () yakni hasil belajar matematika siswa pada materi teorema pythagoras.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII MTs Raden Rahmat Selorejo Mojowarno yang berjumlah 29 siswa.

Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar tes hasil belajar yang digunakan untuk memperoleh data berupa hasil belajar siswa pada materi Teorema Pythagoras . Adapun tes hasil belajar siswa akan diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Pengujian validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* . Sedangkan pengujian reliabilitas menggunakan rumus rumus *Sperman Brown*  **Langkah selanjutnya yakni menganalisis data dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji T.**

( jika data normal dan homogen)

(jika data normal dan tidak homogen)

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebelum tes digunakan sebagai instrumen penelitian, terlebih dahulu tes tersebut diuji validitas dan reabilitas. Uji validitas dan reabilitas dilakukan di kelas VIII MTs Darul Faizin Mojowarno Jombang. Tes dapat dikatakan layak digunakan sebagai instrumen yakni jika tes tersebut memiliki derajat validitas cukup, tinggi atau sangat tinggi dan memiliki derajat reabilitas cukup, tinggi atau sangat tinggi. Peneliti membuat 5 butir soal untuk diujicobakan terhadap siswa kelas VIII MTs Darul Faizin Mojowarno Jombang. Dimana, siswa kelas VIII Darul Faizin Mojowarno Jombang memiliki nilai rata-rata pada mata pelajaran matematika yaitu KKM 75.

1. Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas pada soal *test* dapat diketahui soal nomor 1 dan 3 mempunyai interpretasi validitas cukup. Soal nomor 2, 4 dan 5 mempunyai interpretasi validitas Tinggi. Hal ini dapat dikatakan bahwa semua soal pada *test* tersebut adalah valid.

1. Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reabilitas pada tabel 4.3 diperoleh nilai *test* r11 yaitu 0,575 dengan kriteria reabilitas cukup yakni berada pada selang 0,40 < r11(α) ≤ 0,60. Sehingga dapat dikatakan bahwa soal tes yang digunakan adalah reliable dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Setelah tahapan pengumpulan data dalam penelitian selesai, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data agar dapat ditarik sebuah kesimpulan berdasarkan hipotesis yang sudah dibuat. Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. **Uji Normalitas**

Data mengenai hasil belajar matematika siswa yang mengikuti maupun tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler perlu diuji kenormalan distribusinya terlebih dahulu sebelum dianalisis lebih lanjut dengan uji statistik. Pengujian normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang akan diuji kenormalannya adalah data hasil belajar matematika siswa yang mengikuti ekstrakurikuler maupun tidak mengikuti ekstrakulikuler di kelas VIII MTs Raden Rahmat Selorejo.

Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16 for Windows*. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai hitung lebih besar dari tabel dalam pada taraf signifikansi 5% maka data yang diperoleh tersebut dalam distribusi normal.

Berdasarkan data output SPSS hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diketahui bahwa nilai asymp. Sig (2-tailed) untuk hasil belajar matematika yang mengikuti ekstrakulikuler dan nilai asymp. Sig (2-tailed) untuk hasil belajar matematika yang tidak mengikuti ekstrakulikuler yang berarti nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi ** yang diajukan, maka diterima.

1. **Uji Homogenitas**

Setelah diketahui bahwa data yang diperoleh memiliki distribusi normal maka dapat dilakukan uji homogenitas yakni uji homogenitas dengan menggunakan Uji Test of Homogenity of Varianceyaitu untuk mengetahui kedua kelompok tesebut bersifat homogen atau tidak.

Berdasarkan hasil data di atas di jelaskan bahwa nilai signifikan hasil uji homogenitas . Karena nilai signifikasi nilai Fhitung kurang dari Ftabel maka data hasil homogen.

1. **Uji T**

Setelah diketahui bahwa data yang diperoleh adalah data berdistribusi nornal dan homogen maka dapat dilakukan uji t yakni dengan menggunakan Independent Samples Test. Yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa berdasarkan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakulikulerpramuka. Pengujian uji t dilakukan dengan cara SPSS.

Berdasarkan hasil data di atas diketahui bahwa nilai signifikan hasil uji t adalah . Karena nilai signifikasi nilai thitung > ttabel maka ada perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

1. **Interpretasi**

Berdasarkan hasil analisi data diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka 80,24 dan rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pramuka 74,38 .

Interpretasi dari pengujian t penelitian ini dapat dilihat pada nilai = dengan = 2,052. Hal ini berarti bahwa . Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa diterima sehingga hipotesis penelitian yang berbunyi “ada perbedaan hasil belajar materi teorema pythagoras siswa kelas VIII MTs Raden Rahmat Selorejo Mojowarno berdasarkan keaktifan siswa dalam kegiatan ektrakulikuler Pramuka” dinyatakan kebenarannya.

1. **PENUTUP**
2. **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Raden Rahmat Selorejo Mojowarno pada materi teorema pythagoras berdasarkan keaktifan siswa dalam kegiatan ektrakulikuler Pramuka. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungandengan SPSS yakni = Dengan = . sehingga. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh kesimpulan bahwa ditolak atau diterima.

1. **Saran**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, dapat disarankan bahwa guru mata pelajaran misalnya matematika seharusnya bekerjasama dengan pembina pramuka, agar materi dalam mata pelajaran matematika bisa dikolaborasikan di materi pramuka (misalkan teorema pythagoras dengan permainan pramuka).

**DAFTAR PUSTAKA**

Amal A.A. 2005. *Mengembangkan Kreatifitas Anak.* Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto. Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Rineka Cipta: Jakarta.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 20013. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 81ATentang Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Depdikbud.

Hermawan, Asep Herry,dkk. 2007. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Mediawan, Andro dkk. 2012. *Ragam Ekskul Bikin Kamu Jadi Bintang.* Jogjakarta: Buku Biru.

Ridwansyah, M. 2008. *keaktifan-mengikuti-ekstrakurikuler*. <http://www.com.html.(24> nopember 2015)

Rohinah MN. 2012. *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sudjana, N. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tirtarahardja, Umar & La Sulo. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Trisno. 2003. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas



